

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh subur di negara ini. Selain itu menurut Pradono dkk.,2006, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya hayati terbesar kedua setelah Brazil dengan lebih dari 28.000 spesies tanaman. Akan tetapi, hingga saat ini, banyak kekayaan alam di Indonesia belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan secara maksimal.

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman ini merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan secara turun-temurun telah diwariskan oleh generasi berikutnya, termasuk generasi saat ini. Bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat yaitu daun, kulit batang, biji, buah, dan akar tanaman (Wijayakusuma dkk., 2000).

Seiring dengan slogan *back to nature*, penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat sebagai alternatif pengobatan semakin meningkat. WHO menyatakan sekitar 80% penduduk di dunia menggunakan obat tradisional yang berasal dari tanaman (Verma dkk, 2011). Pemanfaatan tanaman obat tersebut meliputi pencegahan dan pengobatan suatu penyakit maupun pemeliharaan kesehatan. Kemampuan masyarakat tradisional menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional, telah menjadi informasi dan referensi dalam memproduksi obat-obatan modern. Hal ini pula mendorong dilakukannya kegiatan penelitian senyawa aktif dalam berbagai jenis tumbuhan dan lingkungan tempat tumbuhan berada. (Dewoto, 2007).

Salah satu tanaman yang telah dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Jukut pahit (*Paspalum conjugatum*). Tanaman ini berasal dari Brazilia dan wilayah tropis Amerika yang menyebar ke wilayah-wilayah tropis ke

seluruh dunia. Di benua Asia, tanaman ini telah tersebar di beberapa negara yakni Malaysia, Filipina dan pulau-pulau di Pasifik serta Indonesia. Di Indonesia Jukut pahit (*Paspalum conjugatum*), tumbuh pada dataran rendah hingga 1700 m dpl (Prawiradiputra dkk, 2006).

Menurut Prawiradiputra dkk, 2006), Jukut Pahit (*Paspalum conjugatum*) telah dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan pada tiap daerah memberi nama atas tumbuhan ini sesuai bahasa daerah setempat. Misalnya; Jampang Pait (Sunda), Jampang Canggih Jandon, jukut pahit (sumatra), Paitan (Jawa), Klamaran (Madura), Legi (Manggarai Timur, Flores) dan Jela-jela (Ternate).

Tumbuhan Jukut pahit (*Paspalum conjugatum*), oleh masyarakat yang telah mengenalnya, umumnya dimanfaatkan sebagai makanan ternak terutama untuk hewan kerbau. Dengan demikian, tumbuhan ini disebut juga *Buffalo grass*. Masyarakat daerah Manggarai Timur, di daratan pulau Flores memanfaatkan tumbuhan ini selain sebagai pakan ternak, juga digunakan sebagai obat luka.

Luka merupakan proses hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh atau rusaknya kesatuan/komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang (Kaplan dan Hentz, 1992). Pada luka baru biasanya akan terjadi penggumpalan sel darah putih yang telah mati. Hal ini disebabkan oleh adanya bakteri *staphylococcus aureus*. (Warsa, 1994).

Bakteri *staphylococcus aureus* dapat ditemukan pada permukaan kulit sebagai flora normal, terutama disekitar hidung, mulut, alat kelamin, dan sekitar anus. Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi pada luka, yakni terbentuknya abses yang merupakan kumpulan nanah atau cairan dalam jaringan yang disebabkan oleh infeksi. Jenis-jenis abses yang spesifik diantaranya bengkak (*boil*) dan radang akar rambut (*folliculitis*). Infeksi oleh *staphylococcus aureus* bisa menyebabkan sindroma kulit. Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* ditandai dengan kerusakan jaringan yang disertai abses bernanah. (Ryan dkk, 1994; Warsa, 1994).

Pengobatan terhadap luka biasanya dilakukan melalui penggunaan obat-obatan yang bersifat antibakteri atau antibiotik. Obat-obatan tersebut dapat berupa obat antibiotik sintetik maupun obat antibiotik alamiah. Obat antibiotik alamiah yang umum digunakan, diperoleh melalui senyawa-senyawa bahan alam

terutama yang terdapat dalam tumbuhan, yang mempunyai sifat dapat menghambat pertumbuhan bakteri, atau yang berkemampuan membunuh bakteri.

Secara tradisional Jukut Pahit (*Paspalum conjugatum*) telah digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan luka oleh masyarakat Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur. Caranya yaitu daun Jukut Pahit segar dibersihkan dengan air, dimamah atau diulek hingga halus dan ditempelkan pada luka.

Sampai saat ini, belum banyak penelitian ilmiah mengenai senyawa aktif yang terdapat di dalam tanaman jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) sebagai obat luka. Dengan mengacu pada pengalaman empiris masyarakat desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur, dapat dijadikan hipotesis bahwa tanaman jukut pahit memiliki senyawa metabolit sekunder yang berpotensi dikembangkan sebagai salah satu sumber obat herbal untuk penyembuhan luka pada kulit. Dengan dasar pemikiran ini, maka penulis mencoba untuk meneliti kandungan senyawa metabolit sekunder dan meneliti potensi daun jukut pahit yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur sebagai bahan antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, dengan judul penelitian **“Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jukut Pahit (*Paspalum conjugatum*) Asal Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur Terhadap Bakteri *staphylococcus aureus* dan Kajian Senyawa Aktif”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak Etanol daun jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ?
2. Senyawa metabolit sekunder apa sajakah yang terdapat dalam ekstrak etanol daun jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak Etanol daun jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam ekstrak etanol daun jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah mengenai daya hambat senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah mengenai kandungan senyawa- senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun jukut pahit (*Paspalum conjugatum*) yang berasal dari Desa Pongruan Kabupaten Manggarai Timur.